

PENGARUH GENDER DAN *CONSTRUAL OF SELF* TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR DALAM MENGHADAPI KONFLIK AUDIT

(Studi Eksperimentasi Semu pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas)

Gombang Nurul Salam

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Abstract

This study aims to provide empirical evidence on the effect of gender and construal of self on the auditor's decision in the face of audit conflict. This study uses quasi experimental design. The population in this study is the final year financial accounting students. The number of samples of 71 students from State University of Padang and Andalas University determined by purposive sampling method. Sources of data in this study were primary collected using questionnaires. Questionnaires are disseminated and collected directly by researchers. Hypothesis test in this research use one-way anova test. Data obtained from respondents processed using spss program version 21.

The test results show that gender affects auditor decisions in dealing with audit conflicts. The mean value of male respondents is 2,16 lower than female respondents that is equal to 5,23 with significance value of $0,000 < 0,05$. This means that the male respondent's decision tends to reject the client's wishes over women so that the first hypothesis is accepted. This result is supported by Kruskal-Wallis non-parametric test, the significance of male respondents compared to women is $0,000 < 0,05$ which means that male auditors tend to reject the client's wishes against female auditors in dealing with audit conflicts.

While the construal of self does not affect the decision of the auditor in the face of audit conflict. The mean value of respondents' decision with interdependent self construal orientation is 4,24 higher than respondents with independent self construal orientation of 3,57 with significance value of $0,154 > 0,05$. This means that the auditor's decision with interdependent self-construal orientation and independent self construal in dealing with audit conflict is the same so that the second hypothesis is rejected. This result is supported by Kruskal-Wallis non-parametric test, the respondent's significance value with interdependent self construal orientation compared to respondent with independent self construal orientation of $0,143 > 0,05$ which means that auditor's decision with interdependent self construal orientation and auditor with independent orientation self construal is identical.

Keywords: *gender, construal of self, auditor's decision, audit conflict.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh gender dan *construal of self* terhadap keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi keuangan tahun akhir. Jumlah sampel sebanyak 71 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji one-way anova. Data yang diperoleh dari responden diolah menggunakan program spss versi 21.

Hasil uji menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit. Nilai *mean* keputusan responden laki-laki yaitu sebesar 2,16 lebih rendah dibandingkan responden perempuan yaitu sebesar 5,23 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa keputusan responden laki-laki cenderung menolak keinginan klien dibandingkan perempuan sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini didukung dengan uji non-parametrik Kruskal-Wallis, nilai signifikansi responden laki-laki dibandingkan perempuan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa auditor laki-laki cenderung menolak keinginan klien dibandingkan auditor perempuan dalam menghadapi konflik audit.

Sementara itu *construal of self* tidak berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit. Nilai *mean* keputusan responden dengan orientasi *interdependent self construal* yaitu sebesar 4,24 lebih tinggi dibandingkan responden dengan orientasi *independent self construal* yaitu sebesar 3,57 dengan nilai signifikansi sebesar $0,154 > 0,05$. Hal ini berarti keputusan auditor dengan orientasi *interdependent self construal* dan *independent self construal* dalam menghadapi konflik audit adalah sama sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini didukung dengan uji non-parametrik Kruskal-Wallis, nilai signifikansi responden dengan orientasi *interdependent self construal* dibandingkan responden dengan orientasi *independent self construal* yaitu sebesar $0,143 > 0,05$ yang berarti bahwa keputusan auditor dengan orientasi *interdependent self construal* dan auditor dengan orientasi *independent self construal* adalah sama.

Kata kunci: gender, *construal of self*, keputusan auditor, konflik audit.

A. PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan, pihak manajemen akan menerbitkan laporan keuangan setiap akhir periode untuk memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola aktivitas bisnis perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah serta pemegang kepentingan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi sehingga informasi yang ada didalamnya harus relevan, handal dan bebas dari salah saji yang material. Oleh sebab itu, diperlukan jasa audit dari pihak ketiga yang independen yang dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen bebas dari salah saji material sehingga dapat dipercaya dan diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas

informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilaksanakan oleh seorang yang kompeten dan independen (Arens, *et al.* 2012).

Selama proses audit berlangsung, ada kemungkinan terjadinya konflik antara klien dan auditor. Konflik bisa terjadi pada auditor yang penghasilannya didominasi oleh satu klien yang besar. Klien dalam kondisi tersebut dapat mempengaruhi auditor agar opini yang diberikan oleh auditor sesuai dengan kebutuhan entitas. Klien bisa saja mengancam akan pindah ke auditor lain bila auditor yang bersangkutan tidak memenuhi keinginannya. Hal ini tentu mengganggu independensi auditor dalam melakukan proses audit. Keputusan auditor menjadi bias dikarenakan perlakuan akuntansi yang dipreferensikan klien. Pada satu sisi, auditor harus mempertahankan independensinya, namun pada sisi lain auditor dibayar oleh klien dan ingin memuaskan kliennya (Trianevant, 2014).

Gender diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi keputusan audit (Jamilah, 2007). Penelitian pada sosialisasi gender menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang jelas dalam proses pengambilan keputusan etis mereka (Gilligan, 1982). Studi variabel kepribadian relevan di bidang akuntansi, karena cenderung memberikan wawasan berharga dalam faktor yang dapat mempengaruhi *judgment* dan perilaku akuntan (Taggar dan Parkinson, 2007). *Construal of self* adalah variabel kepribadian yang relevan karena berfokus pada gagasan individu dari diri individu itu sendiri dalam hubungannya dengan orang lain dan membedakan antara *independent* dan *interdependent self construal* (Markus dan Kitayama, 1991). *Construal of self* merupakan cara individu memandang atau memaknai diri dalam relasi dengan orang lain (Markus dan Kitayama, 1991). Secara khusus, Markus dan Kitayama (1991) mengenali bahwa budaya Barat cenderung membangun

identitas diri terpisah dari konteks sosial sehingga menekankan otonomi dan independensi (*independent self construal*), sedangkan budaya Timur secara konvensional membangun identitas dengan mengaitkan diri pada konteks sosial yang lebih luas (*interdependent self construal*).

Sejumlah penelitian mengenai gender telah dilakukan, namun penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Jamilah (2007) meneliti pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Fitriani (2011) meneliti pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap *audit judgment*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianevant (2014) yang meneliti pengaruh gender, orientasi tujuan, *self-efficacy*, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender

berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Telaah literatur yang dilakukan oleh Heinz, Patel, dan Hellman (2013) menyarankan untuk menguji pengaruh variabel kepribadian pada *judgment* akuntan. Salah satu variabel kepribadian yang telah dipilih dalam penelitian tersebut adalah *construal of self*. Kepribadian didefinisikan sebagai set dinamis dan karakteristik terorganisir yang dimiliki oleh orang yang secara unik mempengaruhi kognisi, motivasi, dan perilaku dalam berbagai situasi (Ryckman, 2007 dalam Heinz dan Patel, 2013). Dalam literatur psikologi variabel kepribadian terbukti valid dan relevan untuk kognisi, *judgment*, *goal pursuit*, *decisions*, dan perilaku. Studi variabel kepribadian relevan di bidang akuntansi, karena cenderung memberikan wawasan berharga yang dapat mempengaruhi penilaian dan perilaku akuntan (Taggar dan Parkinson, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh gender dan *construal of self* terhadap keputusan yang dibuat

oleh auditor dalam menghadapi konflik audit. Penelitian mengenai gender masih memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga penulis menganggap masih perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh tambahan bukti empiris mengenai pengaruh gender dan *construal of self* terhadap keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit. Penelitian ini juga untuk memenuhi saran dari Heinz dan Patel (2013) untuk menguji variabel kepribadian pada akuntan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gender dan *Construal of Self* Terhadap Keputusan Auditor Dalam Menghadapi Konflik Audit”**.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah gender berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit?
2. Apakah *construal of self* berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris tentang:

1. Pengaruh gender terhadap keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit.
2. Pengaruh *construal of self* terhadap keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengaruh gender dan *construal of self* terhadap keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit.
2. Bagi KAP dan Auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang gender dan *construal of self* dalam mempengaruhi pengambilan keputusan auditor serta memberikan motivasi dan koreksi dalam peningkatan kinerja agar dapat meningkatkan kompetensi dan independensi

auditor sehingga keputusan audit lebih berkualitas.

3. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh gender dan *construal of self* terhadap keputusan auditor.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi dalam melakukan penelitian terkait dengan gender, *construal of self* dan keputusan auditor.

B. TELAHAH LITERATUR

1. Teori Atribusi

Teori atribusi dicetuskan pertama kali oleh Fritz Heider (1958). Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lainnya, ataupun

eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005 dalam Ayuningtyas, 2012).

Dalam kehidupan, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthans, 2005 dalam Ayuningtyas, 2012). *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena

peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui pengaruh gender dan *construal of self* terhadap keputusan auditor yang berkaitan langsung dengan karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap keputusan audit yang akan dibuat karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2. Keputusan Audit

Keputusan audit sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Keputusan merupakan suatu proses yang terus-menerus dalam perolehan informasi, (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya) pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut (Hogart, 1992 dalam Jamilah, 2007).

3. Gender

Pandangan mengenai gender dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, *equity model* dan *complementary contribution model*. Kedua, *sex roles stereotypes* dan

managerial stereotypes. Model pertama mengasumsikan bahwa antara laki-laki dan perempuan sebagai profesional adalah identik sehingga perlu ada satu cara yang sama dalam pengelolaan profesional. Model kedua mengasumsikan bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga perlu ada perbedaan dalam mengelola dan cara menilai, mencatat serta mengkombinasikan untuk menghasilkan suatu sinergi (Palmer dan Kandasaami, 1997).

Sex role stereotypes dihubungkan dengan pandangan umum bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, independen, agresif, dan pada umumnya mempunyai kemampuan lebih dibandingkan perempuan dalam pertanggungjawaban manajerial. Perempuan pada lain pihak dipandang lebih pasif, orientasi pada pertimbangan, lebih sensitif, dan lebih rendah posisinya pada pertanggungjawaban organisasi dibandingkan laki-laki. *Managerial stereotypes* memberikan pengertian manajer yang sukses sebagai

seseorang yang memiliki sikap, perilaku, dan temperamen yang umumnya terdapat pada laki-laki dibanding perempuan. Dalam lingkungan pekerjaan apabila terjadi masalah, pegawai laki-laki akan merasa tertantang menghadapinya dibandingkan untuk menghindarinya. Perilaku pegawai perempuan akan lebih cenderung untuk menghindari konsekuensi konflik dibanding perilaku pegawai laki-laki, meskipun dalam banyak situasi perempuan lebih banyak melakukan kerjasama dibanding laki-laki, tetapi apabila akan ada risiko timbul, laki-laki cenderung lebih banyak membantu dibanding perempuan (Eagly, 1987 dalam Trianevant, 2014).

4. *Construal of Self*

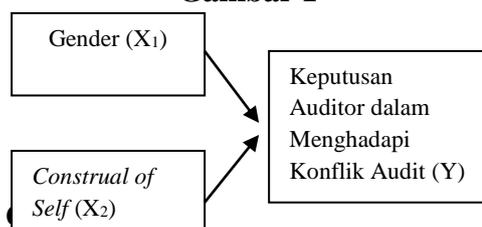
Construal of self berbicara tentang cara individu memandang diri dalam relasi dengan orang lain. Cara pandang yang dimaksud adalah apakah individu memandang diri sebagai bagian yang otonom dari orang lain atau sebaliknya memiliki koneksi dan kelekatan dengan orang lain (Markus dan Kitayama, 1991). Riset mengenai *self construal* membedakan variabel ini menjadi

dua tipe, yaitu *independent self construal* dan *Interdependent self construal*

5. Kerangka Konseptual

Profesionalisme seseorang secara umum dipengaruhi oleh aspek-aspek yang bersifat individual yang meliputi gender dan *construal of self*. Aspek tersebut memiliki peran yang besar terhadap keputusan yang dibuat auditor. Aspek individual memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi keputusan audit. Hal ini karena aspek-aspek individual mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku individu. Dengan demikian gender dan *construal of self* sebagai dimensi dari aspek individual akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh seorang auditor. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka pemikiran penelitian ini dapat disampaikan dalam Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1



Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Auditor laki-laki cenderung untuk menyelesaikan konflik audit dengan menolak keinginan klien dibandingkan auditor perempuan.

H₂: Auditor dengan orientasi *interdependent self construal* cenderung untuk menyelesaikan konflik audit dengan menyetujui keinginan klien dibandingkan auditor dengan orientasi *independent self construal*.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab dari suatu masalah (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk menguji kemungkinan hubungan sebab dan akibat antar variabel dengan mengontrol variabel yang mungkin mencemari atau mengacaukan

variabel yang diteliti, sehingga pengaruh kausal yang sebenarnya dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat dapat ditemukan (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 untuk menemukan pengaruh kausal dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Bentuk desain faktorial 2x2 dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Desain Faktorial 2x2

Gender	<i>Construal of Self</i>	
	<i>Independent Self Construal</i> (B1)	<i>Interdependent Self Construal</i> (B2)
Laki-laki (A1)	A1B1	A1B2
Perempuan (A2)	A2B1	A2B2

A1B1 merupakan keputusan auditor laki-laki dengan orientasi *independent self construal*. A1B2 merupakan keputusan auditor laki-laki dengan orientasi *interdependent self construal*. A2B1 merupakan keputusan auditor perempuan dengan orientasi *independent self construal*. A2B2 merupakan keputusan auditor

perempuan dengan orientasi *interdependent self construal*.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang sumbernya diperoleh secara langsung dari partisipan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Partisipan dalam penelitian ini adalah auditor yang diwakilkan (*surrogate*) mahasiswa S1 jurusan akuntansi tahun akhir pada Universitas Negeri Padang (UNP) dan Universitas Andalas (UNAND).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama bertujuan untuk memperoleh informasi demografi partisipan termasuk gender. Bagian kedua merupakan kuesioner untuk mengukur variabel *construal of self* yang diadopsi dari Singelis (1994) yang telah melalui proses *translation* dan *back translation* yaitu penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali ke bahasa Inggris sehingga maksud yang sebenarnya dari pertanyaan yang dibuat oleh penulis aslinya dapat diperoleh.

Bagian ketiga berisi kasus yang menggambarkan konflik auditor-klien yang dikembangkan oleh Knapp (1985) dan telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya Gul (1991), Tsui dan Gul (1996), Patel (2002; 2007).

4. Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit dan variabel independen (X) yaitu gender (X_1) dan *construal of self* (X_2).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *one-way Anova*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Jumlah sasaran sampel dalam penelitian ini adalah dua Perguruan Tinggi di Kota Padang yaitu Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas Padang. Seluruh sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada kedua Perguruan Tinggi yang diperoleh sebanyak 71 responden. Penyebaran

kuesioner dilakukan dengan mengantarkan langsung pada mahasiswa akuntansi pada universitas-universitas tersebut. Gambaran penyebaran dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.

2. Demografi Responden

Jumlah responden laki-laki dan perempuan dari kedua Perguruan Tinggi disajikan pada tabel 4.

3. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk keputusan responden adalah sebesar 1,251 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,088 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal. Tabel hasil uji normalitas disajikan pada tabel 6.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian kelompok menggunakan analisis varian (*Anova*) satu arah. Hasil uji homogenitas data disajikan pada tabel 7.

4. Uji Anova

a. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan

dengan uji *one-way anova* dimana hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah (H₁) auditor laki-laki cenderung untuk menyelesaikan konflik audit dengan menolak keinginan klien dibandingkan auditor perempuan. Hasil uji hipotesis pertama disajikan dalam tabel 6.

b. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *one-way anova* dimana hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah (H₂) auditor dengan orientasi *interdependent self construal* cenderung untuk menyelesaikan konflik audit dengan menyetujui keinginan klien dibandingkan auditor dengan orientasi *independent self construal*. Hasil uji hipotesis kedua disajikan dalam tabel 6.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Gender Terhadap Keputusan Auditor Dalam Menghadapi Konflik Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan, diketahui bahwa auditor laki-laki cenderung menyelesaikan

konflik audit dengan menolak keinginan klien dibandingkan auditor perempuan.

Teori atribusi memberikan penjelasan mengapa auditor laki-laki cenderung menyelesaikan konflik audit dengan menolak keinginan klien dibandingkan auditor perempuan. Berkaitan dengan teori atribusi yang memberikan penjelasan bahwa perilaku seseorang terhadap orang lain atau diri sendiri akan ditentukan dari atribusi internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lainnya, atau atribusi eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005 dalam Ayuningtyas, 2012). Hal ini dipengaruhi oleh atribusi internal auditor yaitu sifat dan karakter dimana sifat dan karakter laki-laki adalah agresif, lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, independen, dan pada umumnya mempunyai kemampuan lebih dibandingkan perempuan dalam pertanggungjawaban manajerial. Perempuan pada lain pihak

dipandang lebih pasif, orientasi pada pertimbangan, dan lebih sensitif.

Penelitian mengenai gender telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2011), Curtis, Conover, dan Chui (2012), Trianevant (2014) dan Oktarina (2017). Penelitian Fitriani (2011) menunjukkan bahwa gender secara signifikan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Curtis, Conover, dan Chui (2012) menemukan bahwa gender secara signifikan terkait dengan pengambilan keputusan etis. Trianevant (2014) menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap *audit judgment*. Oktarina (2017) menunjukkan bahwa terdapat bias persepsi *holier than thou* pada akuntan laki-laki dan perempuan Minangkabau dimana bias persepsi *holier than thou* lebih tinggi pada akuntan perempuan dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori atribusi, menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan laki-laki akan lebih dipengaruhi oleh atribusi

internal seperti sifat dan karakter laki-laki yaitu agresif, lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, independen. Sehingga dalam menghadapi konflik audit, auditor laki-laki cenderung menolak keinginan klien. Sedangkan pengambilan keputusan perempuan dimana sifat dan karakternya yaitu lebih pasif, orientasi pada pertimbangan, dan lebih sensitif. Sehingga dalam menghadapi konflik audit, auditor perempuan cenderung menerima keinginan klien.

b. Pengaruh *Construal of Self* Terhadap Keputusan Auditor Dalam Menghadapi Konflik Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan keputusan yang diambil oleh auditor dengan orientasi *interdependent self construal* dan *independent self construal*.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori atribusi, menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh auditor dengan orientasi *interdependent self construal* maupun *independent self construal*

adalah identik. Hal ini dipengaruhi oleh atribusi eksternal auditor seperti etika profesi, aturan, nilai, dan norma dimana auditor dituntut untuk tetap independen dalam melaksanakan tugas, sehingga dalam menghadapi konflik audit, baik auditor dengan orientasi *interdependent self construal* maupun *independent self construal* tidak terpengaruh oleh klien.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh gender dan *construal of self* terhadap keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh gender terhadap pengambilan keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menghadapi konflik audit, auditor laki-laki cenderung menyelesaikan konflik audit dengan menolak keinginan klien dibandingkan auditor perempuan yang cenderung terpengaruh oleh

klien dalam menghadapi konflik audit. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) diterima.

- b. Tidak terdapat pengaruh *construal of self* terhadap pengambilan keputusan auditor dalam menghadapi konflik audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menghadapi konflik audit, baik auditor dengan orientasi *interdependent self construal* maupun *independent self construal* cenderung membuat keputusan yang identik sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi keputusan auditor seperti skeptisme profesional, etika auditor, pengalaman auditor, dan lainnya.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada KAP dengan sampel yang cukup

luas sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

- c. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk memperkuat kesimpulan, karena penggunaan instrumen dalam penelitian ini rentan terhadap persepsi responden yang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pendekatan bias dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung ke dalam instansi yang dijadikan objek penelitian.

3. Keterbatasan Penelitian

Sebagai sebuah penelitian eksperimen, penelitian ini juga mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian bukan 100% sebagai auditor, melainkan mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan dan audit. Pengetahuan responden tersebut tentang audit dapat dikatakan memadai, namun pada praktiknya responden belum menjalani peran sebagai auditor profesional.
- b. Pengukuran variabel hanya mengandalkan pada pengetahuan responden yang disampaikan

secara tertulis melalui kuesioner dan belum mencerminkan keadaan sebenarnya yang boleh jadi berbeda apabila data diperoleh dari auditor melalui wawancara secara langsung.

- c. Hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lain karena penelitian hanya dilakukan pada dua perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, *et al.* 2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ayuningtyas, H., Y. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektifitas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 2 Hal 1-10.
- Dalton, D., dan M. Ortegren. 2011. Gender Differences in Ethics Research: The Importance of Controlling for the Social Desirability Response Bias. *Journal of Business Ethics*. Vol, 103 No. 1 pp. 73-93.
- Fitriani, M. 2013. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan,

- Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Gilligan, C. 1982. *In A Different Voice*. MA: Harvard University. Boston.
- Gul, F., A. 1991. Size of audit fees and perceptions of auditor's ability to resist management pressure in audit conflict situations. *Abacus*, 27(2), 162–172.
- Heinz, P. dan C. Patel. *et al.* 2013. Some Theoretical and Methodological Suggestions for Studies Examining Accountant's Professional Judgments and Earnings Management. Faculty of Business and Economics. Macquarie University. Sydney: Australia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Jamilah, S. *et al.* 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *SNA X Universitas Hasanudin Makasar*. AUPEP-06.
- Kieso, D., E. *et al.* 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Knapp, M., C. 1985. Audit conflict: An empirical study of the perceived ability of auditors to resist management pressure. *The Accounting Review*, 60(2), 202–211.
- Margaret, A., N. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment pada Auditor BPK-RI. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Markus, H., R. dan S. Kitayama. 1991. Culture and the self: Implications for cognition, emotion, and motivation. *Psychological Review*, 98, 224-253.
- Miramontes, L., G. 2011. The Structure and Measurement of Self-Construals: A Crosscultural Study of The Self-Construal Scale. *Thesis*. Washington State University.
- Oktarina, R. 2017. Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Etis Akuntan Di Minangkabau. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Palmer, G. dan T. Kandasaami. 1997. Gender in Management: A Sociological Perspective. *The International Journal of Accounting and Business Society August*. Vol. 5, no.1,

- hal 67-99. New Zealand: Victoria University of Wellington.
- Patel, C., G. Harrison, dan J. McKinnon. 2002. Cultural influences on judgements of professional accountants in auditor-client conflict resolution. *Journal of International Financial Management & Accounting*. Vol. 13, No. 1, pp.1–31.
- Patel, C. 2007. A multidimensional measure in accounting ethics research. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 4(1), 90–110.
- Patel, C., dan B. Millanta. 2011. “Holier-than-thou” perception bias among professional accountants: A cross-cultural study. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 27 (2), 373–381.
- Praditaningrum, A., S. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment. *Procceding SNA XVI Universitas Syah Kuala Banda Aceh*. ASPSIA-06
- Rosalina, A., D. 2014. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Salsabila, A. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit, dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Taggar, S. dan J. Parkinson. 2007. Personality Tests in Accounting Research. *Journal of Human Resource Costing and Accounting*. 11 (2), 112-151.
- Trianevant, M. 2014. Pengaruh Gender, Orientasi Tujuan, Self Efficacy, dan Pengalaman Terhadap Audit Judgement. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Tsui, J., dan F., A. Gul. 1996. Auditor’s behavior in an audit conflict situation: A research note on the role of locus of control and ethical reasoning. *Accounting, Organizations and Society*, 21 (1), 41–51.